

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemulutan Selatan merupakan salah satu sektor pendidikan yang terus mengalami tantangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dianggap krusial dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Supervisi akademik, sebagai upaya pemantauan dan bimbingan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, telah ditekankan pentingnya dalam memberikan arahan dan dukungan bagi profesionalnya guru (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021). Di sisi lain, kompetensi profesional guru menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tugas mengajar untuk mendukung efektivitas pembelajaran (Budiyanto, 2019).

Meskipun pentingnya supervisi akademik dan kompetensi profesional guru telah diakui, masih ada kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi antara kedua faktor ini secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN, khususnya di lingkungan seperti Kecamatan Pemulutan Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Guru dan

Tenaga Kependidikan (2020) menyoroti bahwa peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik yang efektif dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Namun, implementasi supervisi akademik yang efektif masih menjadi tantangan di banyak sekolah, mengingat kompleksitas tugas kepala sekolah yang tidak hanya terbatas pada aspek administratif tetapi juga pendampingan dalam pengembangan profesional guru.

Di sisi lain, penelitian terbaru oleh (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021) menekankan pentingnya meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan kontemporer. Kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup kecakapan mengajar secara teknis, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, serta tanggung jawab terhadap perubahan kurikulum dan tuntutan pendidikan yang dinamis. Studi ini memperkuat argumen bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran, perlu adanya pendekatan holistik yang menggabungkan upaya pengembangan kompetensi guru dengan pengelolaan supervisi akademik yang efektif.

Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut yang fokus pada integrasi supervisi akademik yang berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru dengan peningkatan kompetensi dalam

menggunakan TIK dapat memberikan wawasan mendalam. Sebagai tambahan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Kecamatan Pemulutan Selatan.

Pembangunan bangsa, Kualitas pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, yang pada gilirannya menentukan kemajuan bangsa. Salah satu indikator mutu pendidikan adalah mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran yang tinggi akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Sekolah Dasar Negeri merupakan jenjang pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam meletakkan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, mutu pembelajaran di SDN perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak terkait. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran adalah supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik yang efektif dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan ultimately, meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh guru yang diperlukan dalam melaksanakan tugas mengajar dan membimbing peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif terhadap peserta didik.

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dimilikinya. Namun, mencapai kualitas pendidikan yang tinggi bukanlah perkara mudah. Hal ini karena kualitas pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dijalankan dalam sistem pendidikan yang ada. Menurut Wahyuningsih (2020), mutu pembelajaran pun sangat dipengaruhi oleh bagaimana praktik pembelajaran diimplementasikan. Proses pembelajaran merupakan proses transformasi informasi, baik ilmu pengetahuan maupun materi pembelajaran, yang disampaikan guru atau sumber lain kepada siswa atau penerima informasi lainnya melalui alat atau media tertentu (Wijanarko & Purnomo, 2019).

Penyampaian informasi atau pesan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara verbal maupun non

verbal. Tujuannya agar informasi atau pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Namun, perlu diingat bahwa kemungkinan kegagalan penerimaan informasi atau pesan juga bisa saja terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang tepat untuk membantu proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif (Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahadjito, 2010).

Pernyataan di atas, di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Liliawati (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,962 dengan signifikan 0,007. Angka 0,007 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Artinya kemampuan guru dalam mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian lain oleh Suropto (2022) juga menunjukkan hubungan langsung yang signifikan antara kapabilitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri Surabaya. Artinya, semakin tinggi kapabilitas mengajar guru, semakin tinggi pula prestasi belajar siswanya. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru sebagai komponen terpenting dalam proses pembelajaran harus memiliki kompetensi untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara profesional.

Profesionalisme guru yang tinggi memungkinkan mereka untuk

menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada akhirnya menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada guru dalam mendidik dan membantu mengembangkan generasi muda secara profesional. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas yang memadai dan terus mengembangkan kompetensi profesionalnya. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop, serta membaca buku dan jurnal terkait pendidikan.

Dengan meningkatkan kualitas dan kompetensi profesionalnya, guru dapat memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswanya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar dan menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Lembaga pendidikan sekolah dasar yang baik memerlukan guru dan kepala sekolah yang kompeten. Guru yang kompeten adalah guru yang dapat menjalankan tugas, peran dan fungsi masing-masing. Akan tetapi dari hasil penelitian dari Balitbang Departemen Pendidikan Nasional tahun 2016 (dalam Lazuardi, 2017) rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar untuk tingkat SD hanya 21,07% (negeri) dan 28,94% (swasta). Data tersebut menggambarkan bahwa separuh guru sekolah dasar dan menengah baik negeri maupun swasta di Indonesia dinilai tidak memiliki

kelayakan untuk mengajar. Sama juga artinya dengan separuh jumlah siswa sekolah dasar diajar oleh guru yang tidak layak.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sebagian guru yang telah lama melaksanakan tugas sebagai pengajar, menganggap pekerjaan mengajar hanya sebagai kegiatan rutinitas saja. Sehingga metode serta media yang digunakan miskin dengan variasi yang dapat mendorong peserta didiknya belajar lebih bergairah. Kondisi seperti dapat menyebabkan situasi belajar di kelasnya gersang dan membosankan, layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi tidak bermutu. Proses pembelajaran seperti ini akan menghasilkan lulusan dan sumberdaya manusia yang tidak bermutu, maka dampaknya adalah daya saing bangsa menjadi rendah dan kualitas kesejahteraan bangsa ini menjadi rendah pula (Ruswenda; 2011).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022). Yang menyatakan bahwa implementasi pemilihan media secara teoritis mengikuti langkah-langkah sebagaimana tersebut di atas dalam pembelajaran, belum dilakukan oleh sebahagian tenaga pendidik, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya sikap inovatif dan kemampuan dalam pemilihan dan pengembangan media yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Kecenderungan lain sebahagian guru memiliki sikap statis dan menggunakan cara-cara konvensional dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar pemilihan media dalam pembelajaran sesuai dengan teorinya, maka

ada tiga faktor yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan guru dan sikap inovatif guru.

Dipertegas oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kustiyah (2022) yang menyatakan bahwa ambatan-hambatan yang dialami guru dalam merencanakan dan menggunakan metode serta media yang sesuai dengan pembelajaran yaitu kurangnya pengetahuan tentang metode-metode, model-model, serta strategi-strategi dalam pembelajaran. Hambatan yang dialami guru adalah 1) kurangnya referensi (sumber-sumber) media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; 2) terbatasnya pengetahuan tentang media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan; 3) terbatasnya dana bagi pembuatan media.

Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik menjadi salah satu upaya dalam melakukan pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan kompetensi Profesional guru secara berkelanjutan. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengetahuan, motivasi serta peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan fungsi kepala sekolah di samping sebagai seorang pemimpinnya juga sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.

Pernyataan di atas, di dukung oleh peneltian yang dilakukan

oleh Purbasari (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kedua variabel penelitian memiliki hubungan positif dengan nilai 75,977, hubungan positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran ditunjukkan dengan persentase sebesar 23,2%. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian adalah hendaknya pada pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus lebih memperhatikan aspek pelaksanaan supervisi, sedangkan dalam hal kinerja mengajar guru, guru harus lebih meningkatkan kinerjanya terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil penilaian siswa.

Sahertian (2010) menyatakan bahwa kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara kontinu baik diminta ataupun tidak diminta, karena supervisi bukan kegiatan untuk memata-matai guru melainkan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi mengajar-belajar. Perbaikan situasi belajar mengajar diartikan secara luas bukan hanya sebagai pembinaan kurikulum, perbaikan PBM dan pengembangan guru, akan tetapi perbaikan terhadap motivasi dan semangat kerja guru. Oleh sebab itu layanan supervisi diupayakan menjangkau semua guru dan diberikan secara individual (Sahertian, 2010).

Menimbang pentingnya perbaikan mutu pembelajaran, kepala sekolah memiliki peran yang dominan terhadap upaya perbaikan tersebut. Supriadi (2010) menjelaskan bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal siswa. Pengembangan kemampuan profesional guru sekolah dasar menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah/sekolah dasar, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. prestasi akademik dan non akademik sekolah dasar juga ditentukan oleh pengawas sekolah dasar.

Peningkatan kompetensi Profesional guru akan berdampak pada peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Dit Tendik 2008). Profesional guru sekolah dasar difokuskan pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Permendiknas nomor 41 tahun 2007, bahwa pembelajaran harus memenuhi standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pernyataan di atas, didukung oleh hasil penelitian yang

dilakukan oleh Syaifulloh, & Pranoto (2023) yang menyatakan bahwa Profesional Guru, Diklat, dan Prestasi Guru mempengaruhi Kualitas Pendidikan. Berdasarkan uji regresi berganda. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Profesional Guru yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Proses Pembelajaran. Dari hasil analisis korelasi *product moment* dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Proses Pembelajaran.

Karena ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensinya sebagai motivator dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa agar prestasi belajar siswa dapat meningkat serta memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam belajarnya. Guru sebagai penanya perlu meningkatkan keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berpikir dan cara memecahkan masalah, dalam hal ini guru hendaknya mengadakan tanya jawab dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif dan kreatif (Rustiana & Chalifah, 2012). Dengan demikian, kepala sekolah melalui fungsi supervisi akademik dan Profesional guru merupakan variabel yang sangat menentukan upaya peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran melalui kompetensi profesionalitas guru, maka sangat diperlukan adanya supervisi akademik yang efektif dari kepala sekolah. Karena, supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru-guru dan personel sekolah lainnya agar tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai. Supervisi juga dapat diartikan sebagai dorongan, bimbingan, dan kesempatan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang terbaharui, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap seluruh proses pengajaran (Purwanto, 2013).

Bafadal (2014) menyatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah melakukan pembinaan khususnya kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran dengan lebih baik. Kemudian Mantja (2012) mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan. Lebih lanjut, Bafadal (2014) mengemukakan bahwa tahapan supervisi adalah 1) mengidentifikasi masalah; 2) diagnosis penyebab permasalahan; 3) mengembangkan rencana kegiatan; 4) melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan; 5) melihat kembali keterlaksanaan kegiatan supervisi (tindak lanjut).

Dengan demikian, supervisi akademik dan Profesional guru

memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru diharapkan dapat berusaha untuk selalu mengupayakan peningkatan kualitas belajar mengajar, berinovasi dalam pengelolaan kelas. Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah dapat melakukan penilaian kinerja terhadap guru untuk mengetahui dan mengukur tingkat realitas kerja guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suhadi, Mujahidin, Bahruddin, & Tafsir (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, antara lain 1) motivasi siswa; 2) motivasi guru; 3) kompetensi guru dan 4) lingkungan sekolah. Kemudian Deming (2012) menjabarkan bahwa mutu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sistem, pengetahuan, variasi dan pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan. Peneliti mengambil SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan sebagai tempat penelitian berdasarkan temuan temuan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan memenuhi kriteria sebagai tempat yang diteliti. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 April 2024 sampai dengan 5 April 2024 di SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan, peneliti menemukan indikator bahwa kompetensi profesioanlsime guru

khususnya dalam mengelola pembelajaran masih belum maksimal.

Salah satu indikator rendahnya kompetensi profesionalisme guru adalah kemampuan guru SD Negeri di Kecamatan Pemulutan Selatan dalam penggunaan media pembelajaran masih rendah. Hasil observasi peneliti menyatakan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu penyebab mengapa guru belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran dimana proses pembelajaran lebih didominasi dengan metode yang berpusat pada guru sehingga mutu proses pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa karena kecenderungan memberikan pembelajaran bersifat abstrak, tidak kreatif dan inovatif, pelaksanaan penilaian kurang bervariasi cenderung monoton. Belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya 27% siswa dari seluruh siswa SD Negeri di Kecamatan Pemulutan Selatan yang melakukan remidi atau perbaikan karena nilainya tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) saat mengikuti ulangan tengah semester tahun ajaran 2023/2024 (Hasil dokumentasi di SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan tahun 2020).

Hasil observasi peneliti di beberapa SD negeri di Kecamatan Pemulutan Selatan juga menemukan indikator bahwa keseharian guru baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar jam belajar, belum

intens memberikan arahan kepada siswa bagaimana mempersiapkan diri untuk menjalankan rutinitas belajar di sekolah, mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya, karena guru terfokus pada tugasnya yaitu mengajar di kelas dan menilai hasil pembelajaran siswa. Hasil temuan ini menyatakan bahwa beberapa guru SD Negeri di Kecamatan Pemulutan Selatan belum melaksanakan fungsinya sebagai pembimbing kelas atau konseling, hasil temuan ini didukung oleh hasil observasi peneliti dimana beberapa guru SD Negeri di Kecamatan Pemulutan Selatan tidak memiliki buku catatan tentang kemajuan peserta didik sebagai salah satu rujukan bagi guru untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut maka dapat di kemukakan bahwa Profesional guru SD Negeri di Kecamatan Pemulutan Selatan masih belum belum maksimal dan berdampak pada upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Kompetensi Profesional guru pada aspek pengelolaan pembelajaran khususnya dalam melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan pengembangan dan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian belum maksimal. Berdasarkan hasil temuan di beberapa SD Negeri di Kecamatan Pemulutan Selatan yaitu SD Negeri 01, SD Negeri 02, dan SD Negeri 05 kecamatan Pemulutan Selatan, yang menyatakan bahwa belum ada pendidik yang memiliki penelitian tindakan kelas yang terpublikasi di Google Scholar sebagai indeksasi minimal bagi bagi guru yang telah melakukan penelitian.

Menghadapi permasalahan di atas, maka supervisi akademik kepala sekolah terhadap Profesional guru pada aspek pengelolaan pembelajaran menjadi penting agar guru benar-benar dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi), pelaksanaan pembelajaran (pembukaan, kegiatan inti dan, penutup) sampai dengan evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti menilai perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait permasalahan yang telah diuraikan di atas. Dengan demikian peneliti akan meneliti dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Mutu pembelajaran di SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan dilihat dari proses belajar mengajar masih maksimal meningkatkan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya 27% siswa dari seluruh siswa SD Negeri di Kecamatan Pemulutan Selatan yang melakukan remidi atau perbaikan karena nilainya tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) saat mengikuti ulangan tengah semester tahun ajaran 2023/2024 (Hasil dokumentasi di SD Negeri

se Kecamatan Pemulutan Selatan tahun 2024).

1.2.2 Kompetensi Profesional guru pada aspek pengelolaan pembelajaran khususnya dalam melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan pengembangan dan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian belum maksimal. Berdasarkan hasil temuan di beberapa SD Negeri di Kecamatan Pemulutan Selatan yaitu SD Negeri 01, SD Negeri 02, dan SD Negeri 05 kecamatan Pemulutan Selatan, yang menyatakan bahwa belum ada pendidik yang memiliki penelitian tindakan kelas yang terpublikasi di *Google Scholar* sebagai indeksasi minimal bagi guru yang telah melakukan penelitian.

1.2.3 Beberapa guru SD Negeri di Kecamatan Pemulutan Selatan tidak memiliki catatan tentang kemajuan peserta didik sebagai salah satu rujukan bagi guru untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya.

1.2.4 Pelaksanaan supervisi akademik masih belum maksimal dalam upaya meningkatkan kinerja guru karena belum menyentuh aspek pembinaan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi akademik sekolah. Hal ini dapat berdampak pada upaya peningkatan mutu pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

- 1.3.1 Supervisi Akademik yang meliputi 1) Perencanaan supervisi; 2) Pengamatan dan evaluasi pembelajaran 3) Pemberian Umpan Balik 4) Bimbingan dan pembinaan; 5) Pengembangan profesional 6) evaluasi diri.
- 1.3.2 Profesional guru yang meliputi 1) Penguasaan bahan kajian akademik; 2) Melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah; 3) Pengembangan profesi, dan 4) Pemahaman wawasan pendidikan
- 1.3.3 Mutu pembelajaran yang meliputi 1) Kesesuaian; 2) Pembelajaran; 3) Efektivitas; 4) Efisiensi dan 5) Produktivitas.

1.4. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan?
- 1.4.2 Apakah ada pengaruh kompetensi Profesional guru terhadap mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan?
- 1.4.3 Apakah ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi Profesional guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh kompetensi Profesional guru terhadap mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi Profesional guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kometensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik tentang hubungan antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru dengan mutu pembelajaran

Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi masukan bagi guru khususnya dalam upaya peningkatan kompetensi Profesional dan mutu pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan strategi supervisi akademik yang lebih efektif. Dengan emahamanyang lebih baik tentang pengaruh supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kebijakan dan praktik supervisi yang lebih tepat sasaran.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kompetensi profesional dalam mempengaruhi mutu pembelajaran. Dengan memahami hubungan ini, guru dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensiprofesional mereka dan menerapkan teknik pengajaran yang lebih efektif, yang ada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang manajemen pendidikan dan evaluasi mutu pembelajaran. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika antara supervisi akademik, kompetensi profesional guru dan mutu pembelajaran.